

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif atau seringkali disebut dengan pendekatan naturalistik, dimana penelitian dijabarkan dalam bentuk kata-kata dan deskripsi. Menurut (Sugiyono, 2021) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Sementara menurut Satori dan Komariah (2017) pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu, mendeskripsikan, dan dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data, analisis data, yang relevan dan diperoleh dari situasi yang alamiah.

#### **B. Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Menurut Raharjo (2017; dalam Hidayat, 2019) studi kasus adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang suatu peristiwa. Pendapat lain mengemukakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan mengungkap khas dan keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti. Kasus tersebut yaitu penyebab dilakukannya penelitian studi kasus. Kasus itu bisa ditemukan di semua bidang, maka dari itu segala hal yang berkaitan dengan kasus seperti sifat alamiah kasus, kegiatan fungsi, kesejarahan, kondisi lingkungan, dan hal lain yang berkaitan dan mempengaruhi kasus mesti diteliti dengan tujuan menjelaskan dan memahami keberadaan kasus secara menyeluruh dan komprehensif (Stake, 1994; dalam Hidayat, 2019).

### **C. Subjek penelitian**

Subjek penelitian menurut Sekaran dan Bougie (2017; dalam Sekar, 2018) adalah pihak yang menjadi sumber informasi atau sumber data penelitian.

Teknik pengambilan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik sampling bertujuan. Kerlinger dan Lee (2000; dalam Wahyning, 2016) menyatakan bahwa ciri dari teknik *purposive sampling* yaitu adanya usaha dalam memperoleh sampel yang representatif atau sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Sampel dalam penelitian ini tidak diambil secara acak, namun dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan dinyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian (Poerwandari, 2005; dalam Wahyning 2016).

Subjek penelitian ini adalah seorang anak berinisial K, berusia 5 tahun, berjenis kelamin perempuan yang berdomisili di Pandeglang, dan perempuan berinisial R, berusia 34 tahun yang merupakan Ibu dari subjek K.

### **A. Waktu dan lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan terhitung dari bulan Maret sampai bulan Juli 2023. Penelitian dilaksanakan di Kp. Cicadas, Kec. Pandeglang, Kab. Pandeglang, Banten. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan karena di alamat tersebut terdapat satu kasus yaitu orangtua yang seringkali memberi *labelling* negatif pada anaknya.

### **B. Teknik pengumpulan data**

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi/penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Iskandar (2008; dalam Suharmawan & Eges, 2022). Dan biasanya wawancara dilakukan secara tatap muka (*face to face*).

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disimpulkan makna dalam topik tertentu. Esterberg (2002; dalam Sugiyono, 2021) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab (Ibrahim, 2018).

## 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (2006; dalam Suharmawan & Eges, 2022).

Sanafiah Faisal (1990; dalam Sugiyono, 2021) mengklasifikasikan observasi menjadi empat macam, yaitu:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang menjadi sumber data penelitian. Ketika melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi jenis ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam observasi ini peneliti mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi subjek yang diteliti mengetahui dari awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi, dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi tak berstruktur

Dalam observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi hanya rambu-rambu pengamatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi Terus-terang atau Tersamar. Artinya, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus-terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi, subjek yang diteliti akan mengetahui dari awal sampai akhir tentang aktivitas dan tujuan peneliti. Tapi, dalam suatu waktu, peneliti juga tidak terus-terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari jika ada data yang masih dirahasiakan, dan jika dilakukan terus-terang peneliti tidak akan diberi ijin untuk melakukan observasi (Sugiyono, 2021).

### C. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih lengkap, sistematis, dan mudah diolah (Arikunto, 2010; dalam Hawin, 2019).

Peneliti sebagai instrumen bertugas menetapkan fokus penelitian, sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan temuan. Dalam penelitian ini terdapat pedoman yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Berikut merupakan alat bantu pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 3.1**

**Daftar Alat Pengumpul Data yang Digunakan dalam Penelitian**

No	Pertanyaan Penelitian	Instrumen yang digunakan	Kode
1	Seperti apa <i>labelling</i> negatif yang diterima oleh subjek K?	1. Pedoman observasi <i>labelling</i> negatif yang diterima anak	PO1
2	Bagaimana gambaran kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh subjek K?	1. Pedoman wawancara orangtua	PWO2
		2. Pedoman observasi kepercayaan diri anak	PO2
3	Bagaimana <i>labelling</i> negatif yang diterima subjek K	1. Daftar cek dampak <i>labelling</i>	DC3

	mempengaruhi kepercayaan dirinya?	negatif pada anak	
		2. Pedoman wawancara anak	PWA3

Berikut ini adalah rincian format alat pengumpulan data penelitian yang digunakan:

### 1. Pedoman Observasi

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Pedoman Observasi (PO1)**

No	Aspek yang diungkap	Indikator	Deskripsi
1	<i>Labelling</i> negatif yang diterima subjek K	1. Cemoohan	
		2. Penghinaan	
		3. Stigma negatif	

### 2. Pedoman Wawancara

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orangtua (PWO2)**

No	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Gambaran kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh subjek K	1. Hal-hal yang berkaitan dengan tingkah laku anak sehari-hari  2. Hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan anak

		<p>mengekspresikan dan mengelola emosi</p> <p>3. Hal-hal yang berkaitan dengan hubungan anak dengan orang lain</p> <p>4. Hal-hal yang berkaitan dengan praktik spiritual anak</p>
--	--	---

### 3. Pedoman Observasi

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Pedoman Observasi (PO2)**

No	Aspek yang diungkap	Indikator	Item
1	Gambaran kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh subjek K	Tingkah laku	<p>1. Anak menunjukkan keyakinan atas kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu (misalnya tugas sehari-hari seperti mandi, memakai baju, makan sendiri, dsb)</p> <p>2. Anak menunjukkan kemampuan dirinya dalam bertanggungjawab terhadap suatu perkara yang dia lakukan (bertanggungjawab atas akibat dari perbuatannya, misalnya (1) sikap anak</p>

			<p>ketika memecahkan gelas atau menumpahkan air; (2) merapikan mainan setelah selesai bermain</p> <p>3. Anak menunjukkan keyakinan atas kemampuan dirinya dalam mengatasi berbagai masalah (misalnya (1) sikap anak ketika bertengkar dengan teman; (2) sikap anak ketika dimarahi orangtua; (3) cara anak mengambil inisiatif dalam mencoba menyelesaikan masalah seperti melakukan hal-hal secara mandiri sebelum meminta bantuan orang lain)</p> <p>4. Anak menunjukkan keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh dukungan (misalnya dukungan dari orangtua, saudara, atau teman sebaya)</p>
		Emosi	<p>1. Anak menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan dirinya</p>

			<p>(misalnya anak dapat berekspresi sesuai perasaannya)</p> <p>2. Anak menunjukkan keyakinan terhadap manfaat apa yang dapat diberikannya pada orang lain (menyadari kelebihan dalam dirinya yang dapat bermanfaat bagi orang lain misalnya (1) anak menolong teman ketika membutuhkan bantuannya; (2) melakukan perintah orangtua; (3) mau berbagi makanan tanpa diminta terlebih dahulu)</p> <p>3. Anak menunjukkan keyakinan dalam mengungkapkan perasaannya (misalnya (1) ketika marah berani meluapkan; (2) ketika sedih berani menangis; (3) ketika tidak setuju berani berpendapat)</p>
		Spiritual	<p>1. Anak menunjukkan keyakinan atas kodrat alami (misalnya (1) anak yakin bahwa ketika berdoa, doanya</p>

			<p>akan dikabulkan oleh Tuhan; (2) anak mengetahui agamanya dan siapa Tuhan nya)</p> <p>2. Anak menunjukkan keyakinan adanya Tuhan (misalnya anak yakin bahwa setiap perbuatannya diawasi oleh Tuhan)</p>
--	--	--	---

#### 4. Daftar Cek

**Tabel 3.5**

**Daftar Cek Dampak Labeling Negatif pada Anak (DC3)**

No	Aspek yang diungkap	Indikator	Ada	Tidak	Deskripsi
1	Dampak <i>labelling</i> negatif	1. Konsep diri yang lemah atau konsep diri negatif (Hurlock, 2001; dalam Angga, 2020)			
		2. Rendah diri, <i>insecure</i> , mencari perhatian (Zhila, 2020)			
		3. Atensi selektif ( <i>selective attention</i> )			

		(Damstar; dalam Ade, 2020)			
		4. Tingkat stres, atau tekanan psikologis (Mustillo; dalam Maba, 2017)			

## 5. Pedoman Wawancara

**Tabel 3.6**

**Pedoman Wawancara Anak (PWA3)**

No	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Dampak <i>labelling</i> negatif terhadap kepercayaan diri anak	1. Perasaan anak saat menerima <i>labelling</i> negatif  2. Cara anak mengungkapkan perasaan  3. Hubungan dengan teman sebaya  4. Perasaan terhadap dirinya

#### **D. Teknik analisis data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti, dan hasilnya menjadi temuan bagi orang lain (Rijali, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif berupa model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman (1984; dalam Sugiyono, 2021) yang menjelaskan bahwa:

##### **1. Reduksi data**

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas agar mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

##### **2. Penyajian data**

Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data. Melalui penyajian data maka dapat terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

##### **3. Verifikasi**

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, itu semua dapat berubah jika tidak menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan juga konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

#### **E. Isu etik**

Dalam penelitian perlu ada etika yang dipegang teguh agar penelitian ini tidak menimbulkan hal negatif baik bagi peneliti maupun subjek penelitian dan pihak lain yang terlibat. Adapun etika dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan kegiatan penelitian ini dengan adanya izin dari orangtua subjek dan diketahui oleh RT/RW setempat

2. Merahasiakan nama subjek penelitian
3. Memblur foto subjek penelitian

Desi Fitri Akhdiati, 2023

***DAMPAK LABELLING NEGATIF TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)